

**STUDI KETERLIBATAN REMAJA DALAM
PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI
DESA BASIRIH HILIR KECAMATAN SAMUDA
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam ilmu Tarbiyah

Oleh

H. RIDUANSYAH

Nim. 91 150 11745



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKARAYA
JURUSAN TARBIYAH
TAHUN 1998**

Palangkaraya, Maret 1998

NOTA DINAS

Kepada

Hai : Mohon Dimunagasahkan Yth. Pgs. Ketua Sekolah Tinggi
Skripsi a.n. RIDUANSYAH Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : RIDUANSYAH

NIM : 9115011745


Yang berjudul : STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR

Sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.


Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I


Drs. H. Hardiudi, SH
NIP. 130 183 350

Pembimbing II


Drs. H. Alfred, L
NIP. 130 250 488

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH HILIR KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR", telah dimunqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : S a b t u
Tanggal : 21 Zulhijah 1418 H
18 April 1998 M

dan divodisiunkan pada :

Hari : S a b t u
Tanggal : 21 Zulhijah 1418 H
18 April 1998 M

Ketua STAIN

Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350

PENGGUJI

1. Drs. ASMAIL AZMY
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. NORMUSLIM
P e n g u j i I
3. Drs. H. Mardjudi, SH
P e n g u j i II
4. Drs. H. ALFRED L
Sekr. Sidang/Penguji

()
()
()
()

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU
PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH HILIR
KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : RIDJANSYAH

NIM : 9115011745

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Pelangkeraya, Mei 1998

Menyetujui :

Pembimbing I.


Drs. H. Mardjudi. SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II.


Drs. H. Mardjudi. SH

NIP. 150 250 488

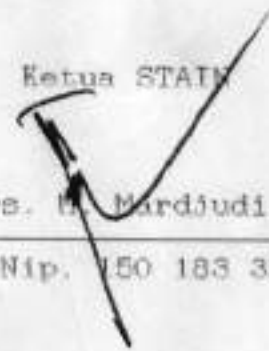
MENGETAHUI :

Ketua Jurusan


Drs. Abd. Rahman

Nip. 150 237 652

Ketua STAIN


Drs. H. Mardjudi. SH

Nip. 150 183 350

THE GREAT WALL OF CHINA

THE GREAT WALL OF CHINA IS A MIGHTY STRUCTURE WHICH HAS SURVIVED FOR MORE THAN TWO THOUSAND YEARS. IT WAS BUILT BY THE CHINESE EMPERORS TO PROTECT THEIR COUNTRY FROM INVASION BY NEIGHBORING TRIBES.

THE WALL WAS BUILT IN SEVERAL STAGES.

IT WAS FIRST BUILT BY SHI HANGZI IN 7TH CENTURY BC.

THE WALL WAS EXTENDED AND REPAIRED BY SEVERAL OTHER EMPERORS.

THE WALL WAS FINALLY COMPLETED IN 15TH CENTURY AD.

THE WALL IS NOW A MAJOR TOURIST ATTRACTION.



وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

" DAN JANGANLAH KAMU DEKATI ZINA
SESUNGGUHNYA ZINA ITU ADALAH
SUATU PERBUATAN YANG KEJI
DAN SUATU JALAN YANG BURUK "
(AL-QUR'AN S AL-ISRA - 32)

STUDI KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU
PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH HILIR
KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Kesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan sistem informasi membawa pengaruh baik positif maupun negatif dikalangan remaja, seperti adanya hiburan-hiburan baik berupa film film yang ditayangkan di televisi, laser disc, video caset. Film-film yang ditayangkan tersebut dapat memutar mental para remaja karena film yang ditayangkan tidak sesuai dengan perkembangan jiwa remaja.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dan merupakan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengapa remaja itu terlibat dalam perilaku penyimpangan seksual dan faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.

Untuk menjabah permasalahan diatas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai maka dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner dari 15 orang remaja yang terlibat perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengelompokkan berdasarkan masalah masing-masing untuk selanjutnya dilakukan penganalisaan deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian. Adapun hal yang dianalisa adalah gejala bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan remaja di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur adalah onani dan pelacuran. Untuk menyalurkan dorongan seks mereka dapat pergi ketempat pelacuran, baik secara rombongan ataupun sendiri-sendiri. Hal yang menundang mereka untuk melakukan hal tersebut dikarenakan mereka dengan mudah mendapatkan uang karena mereka mempunyai penghasilan sendiri/bekerja.

Adapun yang menjadi sebab penyimpangan perilaku seksual ini adalah disebabkan kebutuhan biologis, orang tua, kemajuan dibidang teknologi dan pergaulan yang makin bebas.

Dari 15 orang responden yang terlibat dalam penyimpangan perilaku seksual di Desa Basirih Hilir ini mengetahui tentang seksual dari teman-teman dan melalui media elektronik baik televisi, video casset maupun laser disc dan melalui buku-buku baik yang dipinjam lewat teman ataupun dengan cara membeli.

KATA PENGANTAR

Terkat rahmat dan hidayah Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "STUDI FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGAMUH TERHADAP KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH KILIR KE'ANATAN SAMUDA KUTAWARINGIN TIMUR"

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mendahului masa studi pada fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak. Drc. H. Mardudi, SH. selaku Ketua STAIN Palangkaraya
2. Bapak. Drc. H. Mardudi, SH. selaku pembimbing I dan Ibu. H. Alfred. L. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.

4. Staf karyawan dan karvawati Fakultas tarbiyah STAIN Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini
5. Teman-teman mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini

Atas kerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebaikkan yang berlibat anda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin

Palangkaraya, Maret 1998

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Motto	
Abstraksi	
Kata pengantar	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
BAB II BAHAN DAN METODE	16
A. Bahan dan data yang digunakan	16
B. Metodologi	17
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	18
B. Geografi	25
C. Demografi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Keterlibatan remaja dalam penyimpangan perilaku Seksual	40
B. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan remaja dalam penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur	46

BAB	V PENUTUP	63
	A. KESIMPULAN	63
	B. SARAN	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan di dunia ini berbagai masalah yang terjadi, baik yang berhubungan dengan masalah politik, ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sudarsono SH yang menyatakan bahwa :

Kedaaan masyarakat dan lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa menegangkan, seperti persaingan dibidang perekonomian, keaneka ragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan. (Sudarsono, 1989 : 27)

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja. Disamping itu juga dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan sistem informasi, kadang-kadang tontonan yang berupa gambar-gambar porno akan memberikan rangsangan seks bagi remaja dan lebih banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan mental mereka. Memang harus diakui bahwa hiburan termasuk video caset, laser disc adakalanya memiliki pengaruh yang positif tapi disisi lain hiburan-hiburan tersebut dapat berpengaruh yang tidak menguntungkan terhadap remaja itu sendiri karena adegan-adegan tersebut akan mudah

mempengaruhi perilaku remaja apalagi pada masa remaja jiwanya diliputi oleh ketidak stabilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sofyan S Willis yang menjelaskan bahwa :

Pada masa remaj memang terdapat kegoncangan. Hal ini nampak dalam tingkah laku remaja itu sehari-hari, baik itu di rumah, di sekolah maupun di dalam masyarakat. Ditambah lagi pada masa ini dorongan seksual menonjol dan menampakkan dalam kelakuan-kelakuan remaja terutama terhadap jenis kelamin yang berlain. (Sofyan S Willis, 1981 : 19)

Dari pendapat di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa seksual merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang muncul dan bisa menimbulkan berbagai masalah, apalagi tidak dikendalikan secara baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prof. Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut :

Pertumbuhan jasmani dari luar dan dalam (kelenjar) yang telah matang itu akan mengakibatkan timbulnya dorongan-dorongan seks, yang perlu mendapat perhatian, karena dorongan tersebut cukup kuat, sebab ia merupakan kebutuhan biologis yang menimbulkan kegoncangan emosi yang selanjutnya membawa kepada bermacam-macam tindakan yang menjurus kearah pemuasaan tersebut. (Zakiah Daradjat, 1993 : 122).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan itu dapat mengakibatkan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang merupakan nafsu terkuat dalam diri manusia serta yang paling sulit dijinakkan dikala bergelora dan menuntut untuk dipenuhi, hal itu harus dikendalikan sebab kalau dibiarkan begitu saja maka akan mengakibatkan hal yang negatif.

Oleh karena itu walaupun sulit dan beratnya menjinakkan nafsu seksual itu, maka perjuangan harus ditempuh juga untuk menaklukkan nafsu seksual agar menjadi tuan bagi nafsunya dan bukan menjadi budak bagi nafsunya. Seperti Hadits Riwayat Bukhari yang dikutip dalam buku "40 hadits sebagai dasar agama Islam" Nabi bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جُنِبَ

Artinya : " Tidak beriman salah seorang kamu sehingga nafsunya tunduk pada agama Islam yang kubawa".

(I. Zaenal Abidin, 1980 : 47).

Dari kandungan hadits di atas Islam memberikan bimbingan supaya manusia mampu menjadikan tuan bagi nafsunya dan bukan mengikutinya. Sehingga dapat dikendalikan kemudian dimanfaatkan kearah yang dibenarkan oleh agama. sedangkan nafsu seksual yang diluar kendali akal dan agama dapat menyeret remaja untuk melakukan hubungan seksual diluar nikah. Inilah yang terjadi terhadap remaja padahal ia belum menikah, sedangkan untuk mengadakan pernikahan perlu adanya pertimbangan yang harus dipikirkan remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Sarlito Wirawan Sarwono ialah :

Banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dihadapi oleh remaja yang hendak mengadakan pernikahan. Diantara pertimbangan-pertimbangan itu ialah : dari segi pendidikan, ekonomi dan kedudukan sosial dalam masyarakat. Untuk dapat memenuhi hal di atas dengan sendirinya remaja yang ingin menikah harus mempersiapkan diri agar dapat diterima oleh norma yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya norma yang berlaku di masyarakat

menyebabkan seorang remaja harus menunda pernikahannya sampai ia dapat memenuhinya. Dimasa penundaan ini remaja tetap akan menghadapi rangsangan-rangsangan seksual di dalam lingkungannya. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 149).

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usia perkawinan ditunda bagi usia remaja dan norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Disamping itu juga penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media cetak maupun media elektronik diduga berpengaruh terhadap remaja baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku penggeseran norma perilaku seksual remaja, adalah :

Informasi tentang masalah seks yang benar dan secara tepat tidak pernah didapat oleh para remaja. Sehingga hal tersebut remaja dapatkan baik itu melalui teman, buku-buku porno dan film porno. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1981 : 2)

Maka hal di atas dapat membawa dampak negatif terhadap remaja, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli diantaranya menurut Drs. Save M. Dagun bahwa faktor yang mempengaruhi adalah : " Siaran televisi, buku bacaan, dan kurangnya perhatian orang tua. (Save M. Dagun, 1990 : 30).

dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual adalah :

1. Jiwa remaja itu sendiri
2. Penundaan usia perkawinan
3. Pengaruh teman
4. Pengaruh gambar porno dan bacaan porno
5. Pengaruh film
6. Kurangnya perhatian orang tua.

Secara umum hal-hal di atas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa 6 faktor di atas kalau dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu :

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat
4. Remaja itu sendiri

Demikian pula yang terjadi di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur yang mana di desa tersebut kehidupan masyarakat yang taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama Islam. Tetapi di desa ini terdapat beberapa orang remaja yang melakukan penyimpangan seksual, ini merupakan hal yang sangat bertentangan dengan kehidupan masyarakat dan aturan-aturan dalam agama Islam.

Dengan demikian melihat apa yang terjadi di Desa Basirih Hilir tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengapa remaja itu terlibat dan faktor

apa yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual. Berdasarkan pada permasalahan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "STUDI KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH HILIR KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur
2. Faktor apa saja yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mempelajari secara realita (nyata) tentang faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual.
- b. Untuk mencari jalan pemecahan yang baik terhadap remaja yang terlibat serta mencegah remaja yang belum terlibat.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Untuk memperluas wawasan dalam memahami masalah remaja, khususnya remaja yang terlibat dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Rasirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.
- c. Sebagai kajian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Remaja

Dalam memberikan pengertian, para ahli berbeda pendapat tergantung dari segi apa yang mereka maksudkan sesuai dengan tinjauan masing masing :

Menurut G. S. Hall yang dikutip dalam buku Psikologi Remaja yang mengemukakan bahwa :

masa remaja (Adolescence) 12 - 25 tahun, yaitu masa topan badai (Storm Und Drang) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. (G. S. Hall, 1991 : 23).

Menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, dalam buku Psikologi Remaja berpendapat sebagai berikut : " Yang menggunakan batasan usia 11 - 24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 14).

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, remaja adalah :

Suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani, perasaan dan sosial.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa remaja adalah merupakan bagian usia atau umur yang banyak mengalami perubahan dan kesukaran* dalam kehidupan manusia. masa berada diantara masa anak-anak menuju dewasa yang matang dan dapat berdiri sendiri baik cara berfikirnya, sikapnya, masa ini berlangsung sekitar umur 12 sampai 21 tahun.

2 Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a Ciri biologis/fisik

Perubahan dan perkembangan biologis merupakan segi yang paling menonjol pada remaja. Perubahan tersebut berkisar pada berkembangnya secara aktif beberapa kelenjar dan organ tubuh yang sebelumnya masih belum atau kurang berfungsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

Kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya berubah di mana kelenjar anak-anak (tympineal) berhenti mengalir dan berganti dengan kelenjar-kelenjar seks (gonad), yang mempunyai fungsi memproduksi hormon-hormon, sehingga bertumbuhlah tanda-tanda seks sekunder pada anak, seperti perubahan suara, tumbuhnya rambut-rambut pada pangkal pipi, kumis dan sebagainya pada anak laki-laki dan membesar pinggul pada anak perempuan. Selanjutnya mengakibatkan pengalaman mimpi pada anak laki-laki dan mulai datang bulan (haid) bagi anak perempuan.
(Zakiah Daradjat, 1976 : 137)

b. Ciri Psikologis

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sofyan S Willis (1986) mengenai fase perkembangan pada usia remaja, yakni pra pubertas (13 - 15 tahun) dan pubertas (16 - 19 tahun). Maka pada fase-fase tersebut melahirkan ciri-ciri sebagai berikut :

Masa pra pubertas dinamakan juga masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkahlakunya sering mengarah ketendesi negatif.

Ral senada juga diungkap oleh Mr. Kwee Soon Lang dalam bukunya Ilmu Jiwa Pemuda yang dikutip oleh Sofyan S Willis menyatakan bahwa ciri-ciri masa Pra Pubertas yaitu :

1. Berkurangnya kapasitas kerja di sekolah maupun di rumah
2. Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya
3. Mempunyai perasaan gelisah
4. Dagar perasaannya adalah kurang senang
5. Anak pra pubertas menentang lingkungan
6. Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang bersifat lemah
7. Mudah terpengaruh kepada lingkungan yang buruk
8. Mudah terjadi pelanggaran moral

Ciri-ciri tersebut di atas masih terbawa ke masa pubertas tetapi sifat-sifat negatif agak berkurang dan diganti dengan timbulnya ide-ide baru tentang hidup sendiri. Ingin melepaskan diri dari orang tua, kebebasan dalam memilih jalan hidup sendiri. Yang paling menonjol pada masa pubertas ialah bekerjanya kelenjar seks dengan aktif sehingga tampak dari perubahan tingkah lakunya seperti cinta berahi terhadap jenis kelamin lain. (Sofyan S Willis, 1986 : 23)

Ciri-ciri tersebut di atas berlaku baik bagi remaja putra maupun remaja putri dan berlanjut

hingga berakhirnya masa remaja itu. Karena remaja yang bersangkutan masih dalam kondisi tidak seimbang (labil) dan gelisah serta mengalami kegoncangan jiwa.

Diantara sebab kegoncangan perasaan yang sering terjadi pada masa remaja terakhir adalah pertentangan dan ketidak serasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Kegoncangan dalam keluarga misalnya hubungan antara orang tua dan anak yang kurang harmonis, di sekolah yang mungkin dirasakan oleh remaja adanya pertentangan antara ajaran-ajaran agama dengan pengetahuan umum yang sebenarnya tidak bertentangan akan tetapi disampaikan oleh guru-guru yang kurang bijaksana. Hal ini kadang-kadang mencemaskan diri remaja dalam keyakinannya terhadap ajaran agama yang telah didapatkannya.

Karena jiwa remaja yang masih labil menyebabkan mereka mudah goyah oleh pengaruh lingkungan-baik pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Selain kegoncangan tersebut di atas menurut Zekiah Daradjat (1976) menjelaskan bahwa : " yang menggelisahkan remaja adalah tempaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan tingkah laku orang dalam masyarakat, terutama

yang sangat menggelisahkan remaja, apabila pertentangan itu terlibat pada orang tua, guru-guru di sekolah dan tokoh-tokoh agama. Di samping itu dorongan seks yang belum dapat diselurkan secara wajar, dimana remaja ingin menyalurkan dorongan seks yang semakin terasa untuk memenuhi arus tersebut, akan tetapi mereka takut melaksanakannya karena melanggar norma agama tetapi dilain pihak mereka banyak melihat orang yang berani melanggarnya.

Dalam hal ini biasanya remaja mendapatkan informasi yang berhubungan dengan seksual dari teman-teman ataupun dari bacaan-bacaan serta media elektronik yang menyalikan permasalahan seksual tersebut.

3. Pengertian perilaku penyimpangan seksual

Menurut pendapat Sarlito Wirawan Sarwono, (1991) mendefinisikan perilaku penyimpangan adalah hal yang cukup sulit karena mengandung berbagai arti. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 196).

Menurut pendapat Cohen yang dikutip dalam buku psikologi remaja mengatakan bahwa :

Perilaku penyimpangan adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. (Cohen, 1991 : 35)

Sedangkan menurut Dr. Saperinah Saldi :

Perilaku penyimpangan adalah tingkah laku yang dinilai sebagai menyimpang dari aturan-aturan

normatif atau yang dinilai sebagai penyimpangan dari harapan-harapan lingkungan sosial. (Sinarinah Galdi, 1976 : 31).

Dari pendapat di atas, dapatlah diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan perilaku penyimpangan adalah suatu tingkah laku yang bertentangan dari aturan-aturan normatif serta harapan-harapan sosial dari suatu masyarakat.

4. Bentuk-bentuk perilaku Penyimpangan seksual

Dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi dorongan seksual tersebut tentunya melalui pernikahan. Tetapi dalam hal berumah tangga belum tentu memungkinkan bagi remaja sebab mereka belum berdiri sendiri dan masih tergantung kepada orang tua, tetapi dorongan seks tersebut menuntut untuk dipenuhi. Hal ini dapat menyebabkan sumber konflik dan frustrasi karena dorongan seks yang terhalang sehingga terjadi penyimpangan dalam mencari kepuasan seks.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan seks

menurut Sofyan Willis antara lain adalah :

- a. Onani
- b. Homoseksual
- c. Lesbian
- d. Pelecehan
- e. Pornografi
- f. Bestiality
- g. Gerontoseksual

h. Insect

i. Masochisme

j. Sadistik

k. Oralisme

l. Derhubungan seksual dengan mayat

5. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual pada dasarnya ialah :

- a. Faktor-faktor dalam individu sendiri meliputi faktor-faktor endogen yang terdiri dari komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu yang tercakup dalam faktor lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan geografis dan fasilitas yang ada dalam lingkungan. (Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, 1991 : 24)

Dari pendapat di atas maka dapat diuraikan secara rinci bahwa faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual adalah dari faktor dalam diri dan dari luar diri remaja. Sebagaimana pendapat Drs. Sofyan S. Willis ada empat faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual yaitu :

a. Sebab dari keluarga

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari keluarga anak mula-mula menerima pendidikan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Sudarsono bahwa :

Seharian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali, pada dasarnya keluarga merupakan kelompok lingkungan sosial yang paling kecil. Akan tetapi jika merincikan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak. (Sudarsono, 1989 : 17).

Berdasarkan uraian di atas, orang tua jelas berperan besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian dan kesempang setelah dewasa. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang terdapat dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda :

كُلُّ مَوْلٍ يُولَدُ يَبُوءُ بِأَبِيهِ وَيَهْدِيهِ دِينُهُ
أَوْ يَهْدِيهِ دِينَهُ إِذْ يَمُومُ حِمْرَانِهِ

Artinya : "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah SWT). Maka kedua orang tuanyalah yang meniadakan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani maupun Mahasi.

(Dr. Abdullah Nashir Ulwan, 1981 : 158)

Dari kandungan hadits di atas menunjukkan bahwa anak itu lahir dalam keadaan fitrah. Maka

disinilah letak pengaruh pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan pribadi anak yaitu untuk menjadikan anak pribadi muslim yang taat menjalankan agamanya, berakhlak mulia serta tahu sopan santun atautkah menjadikan anak berpribadi buruk, tidak tahu bersopan santun dan sebagainya. Hal ini kalau dihubungkan dengan pendapat Drs. Agus Suyanto yang dikutip dalam buku Etika Islam tentang Kenakalan Remaja sebagai berikut :

Oleh karena sejak kecil dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka pepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya kenakalan itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.
(Agus Suyanto, 1989 : 20)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya dalam memberikan pendidikan dan bimbingan yang sesuai ajaran Islam, adapun kewajiban dan tanggung jawab orang tua menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut :

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kenyamanan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang

- dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
 4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim. Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi dunia dan akhirat yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna. Maka dari itu perlu adanya orang lain sebagai pendidik, baik itu guru maupun pemimpin umat, umpamanya. Namun pada dasarnya tanggung jawab pendidikan itu tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan, dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan hal-hal yang tak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.
- (Zakiah Daradjat, 1991 : 38)

Adapun faktor penyebab keterlibatan remaja yang berasal dari lingkungan remaja secara umum menurut pendapat Drs. Sofyan S Willis adalah sebagai berikut :

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua
 - 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua
 - 3) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
- (Sofyan S Willis, 1981 : 63)

2. Sebab dari sekolah

Menurut pendapat Drs. Sofyan S Willis sekolah adalah :

Merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Maka dari itu sekolah

berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal kelak jika anak sudah dewasa bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan sekali dalam pembinaan anak didik ke arah kedewasaan itu. Kadang-kadang guru juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin berumbar dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid. (Sofyan S Willis, 1981 : 68-69)

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat

bahwa faktor yang timbul dari guru adalah :

Pengaruh negatif yang terjadi pada anak sekolah dapat timbul karena perbuatan guru/pendidik menangani proses pendidikan antara lain : kesulitan ekonomi yang dialami oleh pendidik mempengaruhi perhatiannya terhadap anak didik. Pendidik sering tidak masuk, akibatnya anak-anak didik terlantar, bahkan sering terjadi sesuatu yang menghalangi ketentuan tertentu... atau lain dari itu. (Zakiah Daradjat, 1991 : 292)

a) Sebab dari masyarakat.

Menurut pendapat Drs. Sudarsono SII ia mengatakan bahwa :

Kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti : perombakan dibidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada suatu bangsa memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja. (Sudarsono, 1989 : 27).

d. Sebab dari remaja itu sendiri

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut :

Remaja adalah masa yang berada diantara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang. Ia adalah masa dimana individu tampak bukan anak-anak lagi, tetapi ia juga tidak tampak sebagai orang dewasa yang matang. (Zakiah Daradjat, 1983 : 4).

Sekala persoalan yang terjadi pada remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait mengait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana mereka hidup. Namun dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah remaja itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat K. Fisher yang dikutip dalam buku Psikologi Remaja yang menerangkan faktor yang berpengaruh terhadap remaja adalah : "Faktor yang menentukan bagaimana tindakan seorang remaja adalah diri remaja itu sendiri. (K. Fisher, 1991 : 34).

Adapun faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri menurut pendapat Drs. Sofyan S Willis dalam buku *Problem Remaja dan Pemecahannya* adalah

1. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungannya.
2. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

3. Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat.
(Sofyan S Willis, 1981 : 62).

Dari beberapa faktor yang diuraikan di atas, maka faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual adalah :

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga)
- b. Kurangnya pendidikan agama (keluarga, sekolah)
- c. Pengaruh pergaulan dengan teman-teman (lingkungan/masyarakat)
- d. Kemauan remaja itu sendiri.

K. Konsep Pengukuran

1. Keterlibatan Remaja adalah keikutsertaan remaja yang berusia dari 12 sampai dengan 24 tahun dalam penyimpangan seksual, yang berdomicili di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.
2. Keterlibatan remaja dalam penyimpangan seksual dapat dilihat melalui :
 - a. Bentuk penyimpangan yang dilakukan
 - b. Waktu yang digunakan untuk melakukan penyimpangan seksual
 - c. Lokasi/tempat melakukan penyimpangan seksual
 - d. Kecepatan dalam melakukan penyimpangan seksual :
 - a. Mudah
 - b. Sulit
 - e. Memperoleh pengetahuan tentang seksual

3. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual :

- a. Diri sendiri
- b. Keluarga
- c. Lingkungan

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bahan tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari tulisan dokumen, literatur dan laporan yang relevansi dengan masalah yang ingin diteliti. Data yang ingin digali tersebut meliputi :

a. Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- 1) Geograpi desa, letak desa, luas desa, batas dan iklim.
- 2) Demograpi desa, jumlah penduduk, agama, pekerjaan, pendidikan dan pemerintahan.
- 3) Jumlah remaja yang ada di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur

2. Bahan tidak tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari hasil informasi yang diminta dari masyarakat melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data yang ingin digali melalui teknik ini melalui :

- a. Latar belakang desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur
- b. Usia remaja yang berada di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur

- o Faktor apa yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur

B. Metodologi

1. Populasi dan sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh remaja muslim yang berada di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur. Adapun remaja yang terlibat dalam penyimpangan seksual berjumlah 15 orang.

Mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian yang menyatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi....(Suharsimi Arikunto, 1993 : 113).

Bertitik tolak dari pendapat di atas dan mengingat populasi dalam penelitian ini 15 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi

2. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan. Kedudukan peneliti pada hal ini sebagai observer non participant artinya peneliti hanya sekedar melaku-

kan observasi dan tetap berdiri sebagai orang luar dalam situasi yang tengah diobservasi. Adapun yang ingin dikumpulkan melalui observasi ini meliputi :

1. Gambaran lokasi penelitian
 2. Jumlah remaja muslim yang terlibat dalam perilaku penyimpangan seks.
 3. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja muslim dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur
 4. Sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap ketelibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seks di desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.
2. Wawancara

Dalam penelitian ini kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara utama untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah :

1. Wawancara tak berstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat, yaitu peneliti akan menempatkan informan sebagai teman atau sejawat peneliti sendiri. Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa hasil temuan tergantung pada data/informan yang diperoleh karena itu andil eslu pemberi informan memegang peranan kunci. (Sanafiah faisal, 1990 : 63)

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini meliputi :

- a. Latar belakang desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur
- b. Faktor apa yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur

3. Kuisioner

Teknik ini digunakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data tentang faktor apa yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin timur.

4. Dokumentasi

Dituk mengumpulkan data yang terdapat. peneliti tinggal memanfaatkannya.

Data yang akan dikumpulkan dalam teknik ini meliputi :

1. Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi geografi, letak, luas batas dan iklim desa Basirih Hilir Kecamatan Samuda Kotawaringin Timur.
2. Demografi desa. Jumlah penduduk, agama, pendidikan dan pekerjaan.

3. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa langkah,

vaitu :

- a. Analisa Domain
Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran / pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang pokok permasalahan yang diteliti
- b. Analisa Taksonomi
Analisa ini merupakan analisa lebih lanjut dan bertumpuan pada hasil analisa domain untuk menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semua penelitian
- c. Analisa Kompenensial
Pada analisa ini dilakukan perorganisasian domain-domain atau bagian-bagian yang kontras pada domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara
- d. Analisa Tema
Analisa tema ini adalah analisa yang berguna untuk menemukan tema-tema yang m enjelma secara keseluruhan dalam jumlah domain. Hal ini berarti analisa tema merupakan upaya untuk mencari kejelasan guna mengintegrasikan antara domain yang ada yang biasanya dianut pada teori atau literatur dan melacak keesuaian dengan fenomena di lapangan.
(Sanafiah Faical, 1990 : 74)

Ketiga analisa yang disebutkan terdahulu yaitu analisa domain, taksonomi dan kompenensial dilakukan pada saat pengumpulan data dilapangan. Sedangkan analisa tema dilakukan setelah kegiatan mengumpulkan data dilapangan.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT LOKASI PENELITIAN

Basirih Hilir adalah Ibu Kota Pemerintahan desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam menjalankan pemerintahan desa Basirih Hilir membawahi delapan RW dan dua puluh delapan RT. Menurut beberapa sumber yang Penulis temui, bahwa tahun lahirnya daerah tersebut tidak ada yang tahu dengan persis. Tetapi sebagai daerah Pemerintahan sudah ada 6 orang yang memimpin wilayah ini : SYHRIN, ANANG S. KASPUL ANWAR, MUKSIN, H. ABDUL SYUKUR, AKHMADIN.

Desa Basirih Hilir pada mulanya adalah sebuah kampung yang dihuni oleh beberapa penduduk, desa ini tidak diketahui kapan berdirinya secara pasti namun sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Sebagai pemim-pu pertama kampung Basirih ini adalah Bapak Syahrin.

Kampung Basirih memiliki potensi alam yang sangat berarti, dengan tanahnya yang subur sehingga pada saat itu dapat dijadikan sebagai lahan perladangan berpindah selain tanahnya yang subur, Kampung Basirih Hilir ini adalah sebuah kampung yang letaknya berdekatan dengan laut, sehingga banyak warga kampung yang pekerjaannya mencari ikan/nelayan. Karena kampung Basirih yang sering dilalui oleh kapal dan perahu-perahu dari pulau lain

dan tanahnya dapat dijadikan sebagai tempat perladangan berpindah. Lama kelamaan penduduk kampung Basirih semakin bertambah banyak, dan sebagian sudah mengenal perkebunan berpindah, walaupun masih ada sebagian yang masih melakukan perdagangan dengan berpindah tempat. Keadaan yang demikian terus berlangsung hingga mulailah terdapat pemukiman-pemukiman.

Sebagai pemimpin pertama kampung Basirih adalah Bapak Syahrin yang kemudian digantikan oleh Bapak Abdul Wahid, dengan dibantu oleh Bapak Gais. Pada saat kepemimpinan bapak Abdul Wahid digantikan oleh Bapak Anang S dengan dibantu oleh bapak Husni Thamrin. Kepemimpinan bapak Anang S ini atas pemilihan dan persetujuan warga kampung Basirih digantikan oleh Bapak Kaspul Anwar sebagai Kepala Kampung Basirih.

Setelah kepemimpinan Bapak Kaspul Anwar, terjadi lagi pergantian kepala kampung, yang tadinya dipimpin Kaspul yang digantikan dan dipimpin oleh Bapak Muksin.

Kampung Basirih ketika dipimpin oleh Bapak Muksin ini telah dibagi menjadi dua, yang pertama dinamakan Jaya Kelapa, karena didaerah ini banyak sekali terdapat Kebun/pohon Kelapa. Sedangkan yang satunya lagi dinamakan Kampung Basirih Hilir karena letaknya yang di hilir sungai.

Kemudian pada tahun 1973, Bapak Muksin sebagai kepala kampung Basirih Hilir digantikan oleh Bapak H. Abdul Syukur dan Kampung Basirih dikenal dengan nama

desa Basirih Hilir. Kepemimpinan bapak H. Abdul Syukur ini dibantu oleh :

Sekretaris : AKHMADIN
 Kaur Pemerintahan : PARTO MUKSIN
 Kaur Kesra : ASMAWI
 Kaur Keuangan : GUSTI TAMBRIN
 Kaur Umum : SUMANSYAH

Pada tahun 1993 Kepala Desa Basirih Hilir digantikan oleh Bapak Ahmadin, berdasarkan atas hasil pemilihan yang dilakukan warga masyarakat desa Basirih Hilir dan berdasarkan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur Nomor : 141/272/Pemdes 1993 tanggal 19 Nopember 1993 telah diangkat dalam jabatan sebagai Kepala Desa Basirih Hilir dan telah dilantik oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur tanggal 29 Januari 1994 dengan Struktur Pemerintahan sebagai berikut :



Desa Basirih Hilir ini, mengalami kemajuan yang cukup berarti karena pada tahun 1983 - 1984 telah menjadi desa teladan se-Kalimantan Tengah. Ketika itu desa dengan Ketua PKK H.Masnun dan untuk peningkatan Keterampilan Keluarga, PKK desa Basirih Hilir inipun juara pertama pula pada lomba PKK se- Kalimantan Tengah.

Dengan melihat prestasi yang diperoleh Desa Basirih ini, tentunya dapat disimpulkan bahwa desa tersebut telah mengalami kemajuan yang pesat. Dan pada saat sekarang ini di Desa Basirih Hilir ini penduduknya semakin bertambah banyak, dan kenyataannya penduduk Desa Basirih Hilir ini bertempat tinggal di sepanjang Sungai Mentaya, namun ada juga yang bertempat tinggal jauh dari sungai dan kebanyakan dari penduduk tersebut adalah pendatang. Keadaan yang demikian yang penduduknya padat, terutama untuk daerah pasar Kampung Jawa. Pemukiman di daerah Pasar dan sekitarnya rata-rata rumah penduduk adalah semi permanen dan permanen, dalam arti tempat tinggal mereka hampir seluruhnya terbuat dari kayu Ulin dan beratap sirap.

Desa Basirih Hilir ini adalah satu-satunya dimana terdapat pusat perbelanjaan.

B. Geograpi

1. Letak Desa Basirih

Desa Basirih Hilir, Kecamatan Mentaya Hilir selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, mempunyai luas 25.000 Ha, yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Desa Basirih Hilir adalah salah satu dari beberapa desa yang berada tepat didalam Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dengan memiliki 8 RW dan 16 RT. Disamping luas tersebut desa Basirih Hilir Selatan memiliki potensi perhubungan sungai dan darat, namun dalam hal ini kebanyakan penduduk desa Basirih Hilir menggunakan perhubungan melalui sungai. Untuk melaksanakan perhubungan melalui sungai penduduk desa Basirih Hilir menggunakan klotok, speed boarth, bis air dan perahu tanpa motor. Untuk perhubungan melalui darat penduduk desa Basirih Hilir menggunakan jasa transportasi berupa roda dua dan roda empat.

Dengan adanya sarana perhubungan tersebut, juga menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perjalanan dan lain-lain, sehingga mempercepat perkembangan pembangunan disegala bidang kehidupan.

Disamping luas desa Basirih serta potensi perhubungan seperti di atas, maka desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan memiliki batas-batas wilayah yang secara geograpinya berbatasan :

- Sebelah selatan perbatasan dengan Kelurahan Samuda Kota.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulau

Hanaut.

- Sebelah utara berbatasan dengan desa jaya kelapa.
- Sebelah barat Berbatasan dengan Kecamatan Danau Sembuluh.

2. Keadaan Tanah

Dari luas desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, yakni seluas 25.000 Ha sebagian besar wilayahnya terdiri dari tanah, baik tanah perumahan maupun tanah pertanian, tanah perkebunan serta tanah negara yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
PENGUNAAN TANAH DIDESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1996-1997

NO	JENIS PENGGUNAAN	JUMLAH DLM Ha	%
1	JALAN UMUM	1 100	4,4
2	PERUMAHAN/PEKARANGAN	1 250	5
3	PERSAWAHAN	3 380	13,52
4	PERKEBUNAN	7 750	31
5	HUTAN BELUKAR	10,520	42,08
6	DANAU/RAWA	800	3,2
7	PADANG ILALANG	200	0,8
	J U M L A H	25.000	100

Sumber Data : Monografi Desa Basirih 1996

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Desa Basirih Hilir masih merupakan hutan belukar yakni 10. 520 Ha (42,08 %) sedangkan tanah yang sudah digunakan oleh masyarakat Desa Basirih Hilir yakni untuk jalan umum, perumahan/pekarangan, perkebunan adalah sebanyak

13.480 Ha (53,92 %)

3. Keadaan Air

Sumber air bagi masyarakat desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan adalah menggunakan sumber air sungai, sumur, hujan serta air dari Perusahaan Air Minum (PAM), bagi masyarakat desa Basirih Hilir ini akan mengalami kesulitan air minum dan untuk keperluan sehari-hari apabila musim kemarau tiba. Sumur-sumur kekeringan dan air dari PAM pun terasa asin. Sumber air yang digunakan oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

SUMBER AIR YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT
DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1996

NO	Sumber Air	Jlh Kepala Keluarga	%
1	P A M	470	35,9
2	Hujan	849	64,09
3	Sungai	-	-
4	Sumur	-	-
J U M L A H		1309	100

Sumber Data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Basirih Hilir menggunakan air hujan sebagai air minum. Air Sumur dan sungai digunakan untuk mandi, mencuci dan lainnya. Namun air sungai dan sumur

digunakan sebagai air minum apabila tidak turun hujan.

4. Sarana Perhubungan dan Perdagangan

Secara umum dapat digambarkan bahwa kondisi wilayah Kecamatan Samuda khususnya Basirih Hilir terdiri dari hutan, rawa-rawa sungai dan danau. Kondisi ini terkait dengan lancar dan tidaknya komunikasi perhubungan perdagangan di daerah terutama di pedalaman. Walaupun demikian beberapa sarana perhubungan diantaranya melalui sungai dengan menggunakan bis air, speed boarh, klotok serta kapal laut, dan perhubungan melalui darat telah mengalami kemajuan.

Dengan kondisi demikian, maka jalur yang menghubungkan antara desa dengan Kabupaten serta daerah-daerah lain untuk saat sekarang lebih banyak menggunakan jalur darat dan sungai. Kesederhanaan perhubungan tersebut, mempengaruhi kesederhanaan perdagangan. Untuk desa Basirih Hilir Kotawaringin Timur dimana sarana perhubungannya melalui darat dan sungai, dalam kegiatan perekonomian sarannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
SARANA EKONOMI DESA BASIRIH HILIR
TAHUN 1996/1997

NO	S a r a n a	J u m l a h
1	Pasar Umum	1 Buah
2	Kios/Warung	65 Buah
3	Toko	254 Buah
4	Bank 46	1 Unit
5	BRI Unit Desa	1 Unit
6	Pasar Ikan	1 Buah

Sumber : Monograpis desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa desa Basirih Hilir memiliki sarana cukup memungkinkan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian, karena di desa Basirih Hilir inilah satu-satunya yang memiliki pasar sebagai sarana perdagangan sedangkan untuk desa lainnya tidak ada. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa desa Basirih Hilir sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan keadaan yang demikian maka sebagian besar masyarakat desa Basirih Hilir mata pencahariannya adalah berdagang. Adapun sarana perhubungan melalui darat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4

SARANA PERHUBUNGAN JALAN DARAT DAN KOMUNIKASI
DESA BASIRIH HILIR TAHUN 1996/1997

NO	Perhubungan	Panjang/Lebar	Komunikasi	Jlh
1	Jln Aspal	50 km/ 5 m	Telepon	30
2	Jln desa	15 km/ 6 m	Radio CB	27
3	Jln Setapak	45 km	televisi	582
4	Jembatan	41 buah	Parabola	482
5	Pengerasan	65 km	Radio	567

Sumber data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk jalur perhubungan lewat darat yang beraspal, hanya menghubungkan antara Desa Basirih Hilir dengan Kabupaten Kotawaringin Timur, dan beberapa desa lain sekitarnya. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa sebagian besar dari sarana perhubungan yang ada di Kalimantan Tengah adalah melalui sungai, demikian juga halnya dengan masyarakat desa Basirih Hilir ini, lebih banyak menggunakan jalur perhubungan melalui sungai, adapun sebagai alat transportasi melalui darat dan sungai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
ALAT TRANSPORTASI SUNGAI DAN DARAT
DI DESA BASIRIH HILIR

NO	Alat Transportasi	J u m l a h
1	Mobil	43 buah
2	Mobil Taxi	36 buah
3	Mobil Angkutan Barang	10 buah
4	Ojek roda dua	23 buah
5	Becak	12 buah
6	Gerobak	31 buah
7	Perahu	41 buah
8	Perahu motor	62 buah
9	Perahu motor tempel	29 buah
10	Kapal Layar motor	31 buah

Sumber data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa sarana perhubungan di desa Basirih Hilir ini sudah cukup memadai sebagai alat transportasi yang dapat menghubungkan antara desa Basirih Hilir dengan Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Demografis

1. Penduduk

Jumlah penduduk desa Basirih Hilir ini terdiri dari :

- Jumlah penduduk seluruhnya : 5,5550 jiwa

- Jumlah kepala keluarga : 1.309 KK

Penduduk desa Basirih Hilir, tidak seluruhnya berkewarganegaraan Indonesia, namun ada juga yang warga negara asing, yang bermukim dan tinggal di Desa Basirih Hilir. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR

NO	Jenis Kelamin	W. N. I	W. N. A	%
1	Laki-laki	2.771	-	49,9
2	Perempuan	2.759	-	49,8
3	Laki-laki	-	11	0,2
4	Perempuan	-	9	0,1
		5.530	20	100

Sumber : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk desa Basirih Hilir yang berkewarganegaraan asing yakni sejumlah (0,3 %).

Selanjutnya penduduk desa Basirih Hillir, dilihat dari kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

PENDUDUK DESA BASIRIH HILIR
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Prp	Jlh
1	0 - 5 Tahun	186	151	337
2	6 - 13 Tahun	519	472	991
3	14 - 24 Tahun	575	579	1154
4	25 - 30 Tahun	483	458	941
5	30 - 50 Tahun	407	409	916
6	50 keatas	197	286	483
J U M L A H		2.782	2.768	5.550

Sumber data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel tersebut di atas, untuk usia pendidikan dasar berjumlah 991 dan yang usia pendidikan lanjutan berjumlah 1154.

2. Agama

Agama yang di anut oleh masyarakat desa Basirih Hilir, terbagi atas berbagai macam agama yaitu : Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Dari kelima agama tersebut, agama Islam merupakan yang terbanyak penganutnya di desa Basirih Hilir. Dan agama yang lain di anut oleh masyarakat desa Basirih Hilir hanya sebagian kecil dan penganut agama tersebut merupakan pendatang dan berkewarganegaraan

asing.

Untuk mengetahui hal tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

PEMELUK AGAMA DAN SARANA IBADAT
DESA BASIRIH HILIR

NO	Agama	Jih Pemeluk	Sarana	Jih
1	Islam	5.209	Masjid	3
			Langgar	9
2	Katolik	29	-	-
3	Protestan	19	-	-
4	Hindu	23	-	-
5	Budha	270	-	-
J U M L A H		5.550		11

Sumber data : Monografi desa BAsirih Hilir

Dari tabel di atas tergambar bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk desa Basirih Hilir, dengan penyediaan sarana ibadah yang ada memungkinkan untuk peningkatan dan pelaksanaan ibadah bagi umat Islam. Sedangkan penganut agama lainnya walaupun belum ada sarana ibadah mereka melaksanakan ibadah dari rumah kerumah atau ke Kabupaten. Hal ini tidak menjadikan mereka tidak akur dalam menjalankan ibadahnya. Masyarakat desa Basirih Hilir mempunyai toleransi dan kerukunan umat beragama yang tinggi

dan berjalan dengan baik.

3. Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan, maka masyarakat desa Basirih hilir sudah dapat dikatakan cukup maju, karena untuk sarana pendidikan dari TK sampai Tingkat Lanjutan sudah tersedia, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi sarana pendidikan yang ada di desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Kotawaringin Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9

SARANA PENDIDIKAN
DESA BASIRIH HILIR

NO	Sarana	Jlh	Ruangan	Daya Tampung
1	TK	1	4	200
2	SD	4	24	960
3	SLTP	2	24	960
4	SLTA	3	33	1320
5	Pesantren	1	4	260
J U M L A H		12	84	3800

Sumber data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk sarana pendidikan di desa Basirih Hilir memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar dari fasilitas yang ada adalah

untuk SLTA dengan daya tampung sebesar 1.320 siswa. Dan kebanyakan siswa berasal dari pinggir-pinggir sungai dan desa lain. Sedangkan penduduk desa Basirih Hilir belajar atau mengecap pendidikan di kabupaten ataupun diibukota propinsi ataupun diluar propinsi.

4. Bidang sosial budaya

Di lihat dari bidang sosial, maka desa Basirih Hilir, tingkat sosial budaya yang ada telah mengalami perkembangan. Keadaan yang demikian dikarenakan desa Basirih Hilir adalah merupakan pusat kota Kecamatan Mentaya, sehingga menyebabkan banyak pendatang dari daerah-daerah luar baik sebagai pengusaha maupun pedagang.

Dengan adanya pendatang baru tentunya juga membawa budaya baru, adat istiadat dan kebudayaannya sendiri. Keadaan yang demikian akan menambah khasanah budaya daerah setempat, seperti acara perkawinan, khitanan.

Walaupun demikian perlu adanya filterisasi agar dapat membedakan mana budaya yang sesuai dengan kebudayaan kita dan mana yang tidak sesuai.

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian suatu kelompok masyarakat erat kaitannya dengan kondisi/potensi alam itu sendiri. Untuk desa Basirih Hilir potensi alamnya terdiri dari sungai danau, perkebunan dan hutan sehingga

mata pencaharian merangkap beraneka ragam yaitu nelayan, industri, perdagangan dan pertanian.

Desa Basirih Hilir ini adalah merupakan suatu desa yang strategis, karena letaknya disepanjang sungai Mentaya yang merupakan jalur perdagangan baik dalam propinsi maupun luar propinsi. Hal ini menyebabkan mayoritas masyarakatnya hidup sebagai pedagang. Untuk lebih jelas mata pencaharian penduduk desa Basirih Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10

MATA PENCAHARIAN DESA BASIRIH HILIR

NO	Nata Pencaharian	Jlh/Jiwa	%
1	Pertanian	905	36,15
2	Jasa	302	12,06
3	Perindustrian	126	5,03
4	Nelayan	70	2,79
5	Pegawai negeri	300	11,98
6	Pedagang	800	31,99
		2503	100,00

Sumber data : Monografi desa Basirih Hilir

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Basirih Hilir adalah pedagang yaitu sebanyak 800 jiwa atau 31,99 %, adapun bahan atau jenis dagangannya meliputi :

pedagang emas, kelontongan, pakaian dan bahan makanan. Dan yang menjadi nelayan paling sedikit yaitu 70 Jiwa atau 2,79 %.

BAB IV

KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI DESA BASIRIH HILIR KECAMATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang berditat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja juga merupakan masa perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Remaja merasakan dirinya bukan kanak-kanak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Karena itu pada masa remaja terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama didalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Hal ini yang nampak jelas dalam tingkah laku remaja itu dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Ditambah lagi pada masa ini dorongan seksual menonjol dan menampakkannya dalam kelakuan-kelakuan remaja terutama terhadap jenis kelamin berlainan. Ciri yang lain pada remaja adalah terjadinya mimpi basah bagi laki-laki yaitu mimpi bergoncama yang mana saat itu remaja mulai merasakan kelezatan seks (orgasme).

Keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual adalah keikutsertaan remaja baik yang dilakukan secara sendiri (individu) maupun kelompok dalam perilaku penyimpangan seksual.

mereka lihat, bagaimana sikap mereka dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
SIKAP REMAJA SETELAH MENGETAHUI TENTANG SEKS

NO	KATEGORI	F	%
1	Sekedar tahu	-	-
2	Ingin coba-coba/mempraktikan seperti yang dibaca dan dilihat (berciuman pipi, bibir dan pegang)	10	67
3	Berhubungan seksual dengan pacar	5	33
		15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap remaja setelah mengetahui tentang seks mereka ingin mencoba. Dari hasil wawancara dengan 15 orang responden bahwa mereka semua pernah dan mempunyai pacar, rata-rata mereka pacaran setelah menamatkan pendidikan dibangku sekolah dasar. Pada proses pacaran awalnya mereka hanya berjalan bersama atau berduaan sambil berpegangan tangan kemudian mereka melangkah lebih jauh yaitu nonton film dibioskop bersama dan pulang dari nonton biasanya mereka tidak langsung pulang tetapi mereka akan mampir di taman-taman ataupun di bundaran KB dan disini mulai mempraktikan apa yang telah mereka lihat dan dengar dari teman mereka yaitu cium pipi, cium bibir, kemudian lebih berani lagi dengan memegang buah dada dan memegang alat kelamin dibalik baju dan memegang alat

kelamin di atas batu. Hal ini mereka lakukan tanpa paksaan artinya mau sama mau. Dari jawaban responden sebanyak 5 orang sering melakukan senggama dengan pacarnya, mereka melakukan ditempat-tempat sepi pada malam hari ataupun dirumah mereka sendiri, mereka melakukan saat orang tua mereka tidak ada dirumah atau pergi bekerja. ketika ditanyakan apakah mereka mengetahui akibat yang akan terjadi atas perbuatan tersebut. Menurut mereka apabila mereka ingin melakukan senggama diperempuan minum obat anti hamil atau laki-lakinya menggunakan alat kontrasepsi (kondom) dan walaupun terjadi kehamilan mereka akan mengugurkan bayi tersebut, apabila tidak diketahui oleh kedua keluarga tetani apabila perbuatan mereka diketahui mereka akan dikawinkan.

Selain mereka melampiaskan nafsu atau memenuhi dorongan seks tersebut, remaja juga melakukan onani hal ini disebabkan remaja ingin cepat-cepat memenuhi kebutuhan seksnya dengan cara mengeluarkan mani dengan tangan. Dalam melakukan onani ini remaja dengan sembunyi-sembunyi di dalam kamar atau tanpa diketahui orang lain/keluarga. Dari 15 orang responden rata-rata mereka pernah melakukan onani ini dan mereka juga mengetahui dampak negatif dari pekerjaan ini antara lain yaitu onani dapat melemahkan syahwat dan juga melemahkan sperma sehingga tidak sanggup

untuk membuahi sel telur wanita dalam perkawinan nanti. Dari segi kejiwaan juga berpengaruh karena mereka merasa berdosa terus menerus dan dapat terjadi gangguan kejiwaan yang mengakibatkan seseorang mempunyai kelainan tingkah laku seperti tidak mampu memertuakan diri. Remaja yang melakukan onani ini menurut mereka merasa senang dan ingin melakukan lagi tapi kadang-kadang mereka takut. Sebagian responden juga menyatakan bahwa melakukan onani ini adalah hal biasa karena hanya ingin menyalurkan dorongan seks yang disebabkan mereka melihat gambar-gambar porno ataupun melihat film-film yang menampilkan adegan-adegan yang membuat mereka terangsang dan bisa juga mereka menghevaikan sedang melakukan hubungan seksual dengan seseorang, mereka melakukannya tidak setiap saat.

Selain penyimpangan seksual yang dilakukan seperti di atas remaja tersebut juga melakukan dalam bentuk lain yaitu pelacuran.

Dari hasil wawancara dengan 15 orang remaja yang menjadi responden dapat diketahui bahwa mereka sering melakukan penyimpangan seksual ini. Untuk mengetahui di mana mereka melakukan praktik ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 14

TEMPAT YANG DIGUNAKAN REMAJA UNTUK PRAKTIK

No.	KATEGORI	F	%
1	Hotel	5	33
2	Komplek Pelacuran (lokalisasi)	10	67
3	Lain-lain	-	-
		15	100

Responden menyatakan bahwa dalam berpacaran mereka kadang-kadang hanya melakukan saling pegang dan reman serta berniuman baik dipipi maupun dibibir, apabila mereka menginginkan hal yang lebih mereka melampiaskannya dengan wanita malam (pelacur) menurut mereka risikonya lebih kecil artinya tidak akan ada kehamilan dan tidak ada tanggung jawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan walaupun perlu biaya.

Dari hasil penelitian dilapangan, sebanyak 5 orang responden yang mempraktikan di hotel. Menurut mereka setelah mereka bekerja kurang lebih 6 hari dan pada hari Sabtu mereka mendapat hasil dari kerja tersebut mereka beresama-sama dengan temanya pergi ke Sampit baik mencarter mobil atau menggunakan mobil teman dan mereka mengumpulkan uang untuk sekedar beli bensin secara pantungan, biasanya mereka berkumpul dan beranekat sekitar pukul 18.30 - 19.00 Wib. Setelah sampai di Sampit mereka pergi masing-masing sesuai

dengan tujuan, yang pergi ke Hotel di sebabkan uang mereka banyak dan biasanya mereka memboking gadis dan diajak untuk dibawa ke Hotel untuk menemaninya. Sedangkan sebanyak 10 orang pergi ketempat pelacuran selain disebabkan biaya lebih murah juga mereka punya landasan untuk menemani mereka.

Hal ini menurut mereka membuat ketagihan dan mereka melakukan hampir tiap malam minggu paling tidak 2 kali dalam sebulan mereka mengunjungi tempat pelacuran tersebut. Ketika ditanyakan kenapa mereka melakukan hal ini menurut mereka karena seringnya menonton blue film dan juga melihat gambar-gambar porno sehingga mereka terangsang dan juga ingin mencoba apa yang telah ditayangkan film tersebut dan juga merasa bangga bercerita dengan teman-teman seketompoknya, apabila telah melakukan sesuatu dan dianggap hebat oleh teman-teman.

Selanjutnya untuk mengetahui intensitas yang digunakan remaja untuk melakukan penyimpangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15

INTENSITAS REMAJA MELAKUKAN PENYIMPANGAN
SEKSUAL DALAM 2 BULAN TERAKHIR

No	KATEGORI	F	%
1	≥ 6 kali	8	53
2	3 - 5 kali	5	33
3	≤ 2 kali	2	14
		15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa intensitas remaja melakukan penyimpangan seksual pergi ke pelacuran baik ke hotel maupun di tempat lokalisasi yaitu yang melakukan ≥ 6 kali sebanyak 8 orang atau 53 % dan yang melakukan 3 - 5 kali yaitu sebanyak 5 orang atau 33 % dan sisanya ≤ 2 kali yaitu sebanyak 2 orang atau 14 %. Hal ini ini menunjukkan bahwa remaja tersebut dalam 2 bulan terakhir melakukan penyimpangan paling sedikit 2 kali artinya tiap bulan pasti mereka pergi kepelacuran.

Selanjutnya bagaimana pendidikan remaja yang terlibat perilaku penyimpangan seksual di Desa Basirih Hilir Kecamatan Samudra Kotawaringin Timur. Dari hasil penelitian 15 orang responden diketahui bahwa mereka rata-rata mempunyai pendidikan yang rendah yaitu tamatan sekolah dasar dan yang paling tinggi pernah mengenyam pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) kelas I atau kelas II berhenti.

Untuk lebih jelas jenjang pendidikan remaja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16
JENJANG PENDIDIKAN REMAJA YANG MELAKUKAN
PENYIMPANGAN SEKSUAL.

No	KATEGORI	F	%
1	Tidak tamat SD/Sederajat	2	14
2	Tamat SD/Sederajat	5	33
3	Tidak tamat SLTP/Sederajat	8	53
		15	100

Dari tabel di atas tergambar bahwa prosentase terbesar tidak tamat SLTP /sederajat yaitu sebanyak 8 orang atau 53 % dan tamat SD/Sederajat sebanyak 5 orang atau 33 % sisanya sebanyak 2 orang atau 14 % tidak tamat SD/Sederajat.

Menurut responden mereka melakukan penyimpangan seksual ini disebabkan karena untuk menyalurkan dorongan seks yang harus dipenuhi. Dorongan tersebut seharusnya melalui ketentuan yang sah artinya harus melalui pernikahan sehingga terbentuk rumah tangga. Tetapi hal hidup berumah tangga itu belumlah mungkin bagi mereka sebab mereka belum sanggup berdiri sendiri baik dalam segi ekonomi, pada umumnya masih tergantung pada orang tua.

Untuk mengetahui sebab remaja terlibat penyimpangan seksual, jelasnya dapat dilihat pada tabel

berikut :

TABEL 17
SEBAB REMAJA TERLIBAT PENYIMPANGAN SEKSUAL

No	KATEGORI	F	%
1	Kebutuhan Biologis	2	14
2	Orang tua (keluarga)	5	33
3	Teman	8	53
		15	100

Dari tabel di atas prosentase yang terbesar sebab remaja terlibat penyimpangan seksual adalah dikarenakan teman yaitu sebanyak 8 orang atau 53 %. Karena dari teman ini mereka memperoleh informasi tentang seks baik melalui buku-buku ataupun media elektronik dan juga bebasnya pergaulan antar remaja, karena dorongan ataupun kebutuhan biologis sebanyak 2 orang atau 14 %. Sedangkan yang menyebabkan penyimpangan seksual adalah orang tua (keluarga) sebanyak 5 orang atau 33 %. Hal ini menurut responden orang tua karena ketidak tahuannya maupun karena sikapnya yang menabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka dengan anak malah cenderung membuat jarak dengan anak mengenai masalah yang satu ini.

Selanjutnya mengetahui sebab yang lain menyebabkan remaja melakukan penyimpangan adalah

karena seringnya membaca buku-buku porno, melihat gambar-gambar porno dan menonton film porno. Untuk mengetahui prosentase sebab mereka melakukan penyimpangan seksual ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 18
SEBAB LAIN REMAJA TERLIBAT PENYIMPANGAN SEKSUAL

No	KATEGORI	F	%
1	Membaca buku-buku porno	3	20
2	Helihat gambar porno	8	53
3	Menonton film porno	4	27
		15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase terbesar adalah melihat gambar porno yaitu sebanyak 8 orang atau 53 %. Menurut responden mereka memang menyimpan gambar porno yang mereka miliki baik dengan cara membeli ataupun di kasih teman. Sedangkan yang menonton film porno sebanyak 4 orang atau 27 %. Hal ini dilakukan dengan teman-teman dan diputar di rumah teman yang orang tuanya sedang tidak berada baik dengan cara menyewa kaset ataupun memutar kaset yang dimiliki oleh teman mereka (koleksi pribadi). Untuk yang membaca buku-buku porno prosentasenya sedikit yaitu 3 orang atau 20 %. Hal ini disebabkan

kebiasaan remaja malah untuk membaca karena menonton atau melihat gambar prosesnya cepat tidak perlu waktu dan pikiran yang banyak.

Selain penyebab di atas, remaja melakukan penyimpangan seksual ini karena keluarga tidak terlalu memperhatikan apa yang mereka lakukan. Untuk mengetahui bagaimana sikap keluarga apabila remaja pergi keluar rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP REMAJA

No	KATEGORI	F	%
1	Selalu bertanya	-	-
2	Kadang-kadang bertanya	5	33
3	Tidak pernah bertanya	10	67
		15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jika orang tua apabila remaja pergi meninggalkan rumah persentase yang tertinggi adalah tidak pernah bertanya / acuh tak acuh sebanyak 10 orang atau 67 % dan yang kadang-kadang bertanya sebanyak 5 orang atau 33 %. Dari hasil wawancara ini menurut responden orang tua tidak pernah menanyakan kemana mereka akan pergi karena orang tua jarang berada di rumah dan juga orang tua menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa. Sedangkan

Kadang-kadang bertanya apabila rekan-rekan mereka sudah ngumpul di depan rumah dan ada orang tua mendengar panggilan dari teman tersebut. Setelah mereka katakan akan jalan-jalan orang tua hanya diam saja.

Dari beberapa bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja yaitu :

TABEL 20
BENTUK PENYIMPANGAN YANG DILAKUKAN REMAJA

NO	NAMA PENYIMPANGAN	JAWABAN
1	ONANI	YA
2	HOMOSEKSUAL	TIDAK
3	LESBIAN	TIDAK
4	PELACHIRAN	YA
5	PORNOGRAFI	YA
6	BESTIALITY	TIDAK
7	GERONTOSEKSUAL	TIDAK
8	INSECT	TIDAK
9	MASACHISME	TIDAK
10	SADISTIK	TIDAK
11	ORALISME	TIDAK
12	DENGAN MAYAT	TIDAK

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja di Basirih

Hilir kecamatan Samuda Kotawaringin Timur yaitu onani, pelacuran dan pornografi. Sedangkan bentuk penyimpangan yang lainnya tidak pernah dilakukan. Hal ini disebabkan mereka sebagian besar dari bentuk penyimpangan ini belum mengetahui dan tidak pernah dialami/dilakukan teman-temannya sehingga mereka tidak pernah mencobanya. Sebagian lagi dari mereka mengetahuinya lewat buku-buku yang dibaca dan film-film yang ditonton tetapi tidak pernah mempraktikannya.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi keterlibatan remaja dalam perilaku penyimpangan seksual di Desa Ranirih Hilir Kecamatan Samudra Kotawaringin Timur maka dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Frekuensi remaja yang terlibat dalam penyimpangan seksual berusia antara 12 sampai 24 tahun dengan rincian 67 % atau 10 orang ingin coba-coba /mempraktikan seperti yang mereka baca dan lihat (bercium bibir, pipi dan celing pegang) sedangkan berhubungan dengan seksual dengan pacar sebanyak 5 orang atau 33 %.
2. Tempat yang digunakan remaja untuk melakukan penyimpangan seksual yaitu di hotel sebanyak 5 orang atau 33 % dan di komplek pelacuran (lokalisasi) sebanyak 10 orang atau 67 %.
3. Intensitas remaja melakukan penyimpangan seksual dalam dua bulan terakhir paling sedikit yaitu 2 - 2 kali.
4. Jenjang pendidikan remaja yang terlibat dalam penyimpangan seksual paling tinggi adalah tidak tamat SLTP/cederajat.

5. Sebab mereka terlibat penyimpangan seksual adalah karena teman menempati prosentase yang tertinggi yaitu sebanyak 53 % atau 8 orang.
6. Penyimpangan-penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja di Desa Rasirih Hilir Kecamatan Samudra Kotawaringin Timur yaitu :
 - a. Onani
 - b. Pelacuran

B. Saran

1. Kepada remaja di Desa Rasirih Hilir Kecamatan Samudra Kotawaringin Timur agar dapat mengisi waktu luang untuk mengikuti kegiatan yang positif baik aktif di Karang Taruna maupun Remaja Masjid.
2. Kepada orang tua agar memperhatikan kegiatan anak-anak atau mengetahui tujuan aktivitas yang dilakukannya remaja.
3. Kepada orang tua dapat meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan remaja dan lebih meningkatkan pemberian pendidikan kepada remaja baik pendidikan agama maupun pendidikan lainnya.
4. Kepada Tokoh masyarakat agar memberikan motivasi kepada remaja agar dapat aktif di Karang Taruna ataupun Remaja Masjid.

PEDOMAN KUISIONER

Nama :
Umur : Tahun
Alamat :
Pekerjaan :

I. DAFTAR PERTANYAAN

- Menurut kamu apa yang dimaksud dengan seksualitas ?
 - Cara Bersenggama
 - Cara berpacaran
 - Pengetahuan tentang alat kelamin Pria dan wanita
 - Pengetahuan/ cara bagaimana hati pria atau wanita
 - Pengetahuan tentang kehidupan biologis pria dan wanita serta hal-hal yang mempengaruhinya.
- Apakah anda pernah mendapat penerangan tentang seks?
 - Belum Pernah
 - Pernah
- Kalau pernah, melalui :
 - Teman
 - Orang Tua
 - Guru/Sekolah
 - Psikolog
 - Dokter
 -
- Pernahkah anda membaca buku porno ?
 - Belum pernah
 - Pernah
- Kalau pernah, buku tersebut didapat dari/dengan jalan :
 - Membeli

- b. Pinjam teman
 - c.
6. Pada Usia berapa anda pernah membaca buku porno ?
7. Perasaan yang timbul setelah membaca buku porno :
- a. Senang
 - b. Takut
 - c. Ingin melakukan
 - d. Merasa berdosa
 - e.
8. Selain buku, pornografi juga dapat berupa :
- a. Stensilan
 - b. Majalah
 - c. Foto atau gambar
9. Pernahkah anda menonton BLUE FILM ?
- a. Belum
 - b. Pernah
10. Jika pernah dimana tempatnya :
- a. Rumah sendiri
 - b. Rumah teman
 - c. Sekolah
 - d. Waktu piknik
 - e.
11. Sumber Film, yaitu :
- a. Teman
 - b. kakak
 - c. Orang Tua
 - d. Membeli
 - e.

12. Yang mengajak :
- a. Teman
 - b. Kakak
 - c. Orang Tua
 - d. Sendiri
 - e.
13. Perasaan setelah menonton
- a. Senang
 - b. Takut
 - c. Ingin melakukan
 - d. Merasa berdosa
 - e.
14. Pernahkah anda melakukan Masturbasi/onani ?
- a. Belum Pernah
 - b. Pernah
15. Jika Pernah pada umur berapa ?
16. Berapa kali dalam seminggu ?
17. Perasaan yang timbul setelah masturbasi/onani ?
- a. Senang
 - b. Takut
 - c. merasa berdosa
 - d.
18. Pernahkah anda Pacaran ?
- a. Belum Pernah
 - b. Pernah
19. Pertama pacaran pada umurtahun
20. Tindakan apa yang dilakukan pada waktu pacaran ?
- a. Berkunjung kerumah pacar
 - b. Saling kunjung mengunjungi

- 1. Beribadah berpuasa
 - 2. Berpuasa untuk puasa
 - 3. puasa dihari
 - 4. puasa kahir
 - 5. puasa pada bulan dodo
 - 6. puasa pada hari khamis dihalik hari
 - 7. puasa pada alat kelamin di atas batu
 - 8. puasa dihalik puasa
21. umur berapa anda mendalami agama islam ?
- a. pernah
 - b. pernah
22. jika pernah umur berapa ?
- a. pernah
 - b. pernah
 - c. pernah
 - d. pernah
23. berapa kali dalam seminggu ?
24. berapa kali dalam sebulan ?
25. apakah kamu mengetahui tentang :
- a. puasa
 - b. puasa
 - c. puasa
 - d. puasa
 - e. puasa
 - f. puasa
 - g. puasa
 - h. puasa
 - i. puasa
 - j. puasa
26. apakah anda tahu apakah puasa yang ditanyakan ?
- a. puasa
 - b. puasa

- a. Dapat membuat wanita yang melakukannya hamil
- b. Bertindak sebagai kontrasepsi
- c.

20. Obat apa saja yang dapat dicegah dengan :
- a. Obat-obat kontrasepsi
 - b. Minum air
 - c. Minum beralkohol
 - d. Minum obat muda
 - e. Dipotong dengan
 - f.

21. Jika seseorang anda hamil karena perbuatan berdua adalah anda akan :
- a. Menyakit
 - b. Masa bodoh
 - c. Sedih dan bingung
 - d. Beri tahu orang tua
 - e. Teruskan kehamilan dan segera menikah
 - f. Bicarakan kandungan dan menikah
 - g. Bicarakan kandungan
 - h.

22. Apakah kamu mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat ?
- a. Ya
 - b. Tidak

23. Jika ya kegiatan apa ?
- a. Karang Taruna
 - b. Pemuda Masjid
 - c.

28. Siapa yang menyuruh kamu mengikuti kegiatan tersebut?
- a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Saudara
 - d. Teman sendiri
29. Apakah orang tua/saudara mengetahui kenapa kamu pergi?
- a. Ya
 - b. Tidak
30. Apa yang dilakukan nenek?
31. Apakah kamu sudah bekerja?
- a. Ya
 - b. Tidak
32. Jika ya, apa pekerjaan kamu?
- a. Pedagang
 - b. Petani
 - c. Mencari kayu/buruh
 - d. lain-lain
 - e.
33. Masih usaha/pekerjaan kamu untuk siapa?
- a. Untuk sendiri
 - b. Untuk tua
 - c. Saudara
 - d.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktek, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Oagun, M. Save, Drs., (1990), Psikologi Keluarga, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Darajat Zakiah, DR. Prof., (1991), Pokok-Pokok Kesehatan Mental, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- , et.al, (1991), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- , (1993), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, PT Bulan Bintang.
- , (1983), Memahami Persewaan Remaja, Jakarta, PT Bulan Bintang.
- Faisal, Sanafiah, DR., (1990), Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aflikasi, Malang Yayasan Asah Asih Asuh.
- Gunarsa, D, Singgih, DR. Prof, dan Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa, (1983), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, PT. BPK. Gunung Mulia.
- Nadari, Nawawi, H. Dr. Pro, (1992), Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Jogjakarta, PT. Gajah Mada University Press.
- , (1991), Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta, PT. BPK. Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini, Dr, (1989), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, CV. Rajawali.
- Moeljatno, Kartini, DR, (1986), Kriminologi, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- , Saldi, Saparinah, Dr, (1991), Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Penyimpangan, Jakarta PT. Bulan Bintang.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, Dr. Drs. Amissiasidar, (1989), Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, Jakarta. CV. Rajawali.
- , (1991), Psikologi Remaja, Jakarta, CV. Rajawali.
- , (1991), Penggeseran Norma Perilaku Seksual Remaja Hasil Penelitian, Jakarta, CV. Rajawali.

- Salam, Syamsir, H. Drs. MS, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya Fakultas Tarbiyah.
- Sudarsono, Drs. SH, (1991), Kenakalan Remaja, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- , (1989), Etika Islam tentang Kenakalan Remaja, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ulwan, Nashir, Abdullah, Dr., (1981), Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Semarang PT. Aey-syifa.
- Willis, Sofyan, S. Drs, (1981), Problema Remaja Dan Pemecahannya, Bandung. PT. Angkasa.